

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

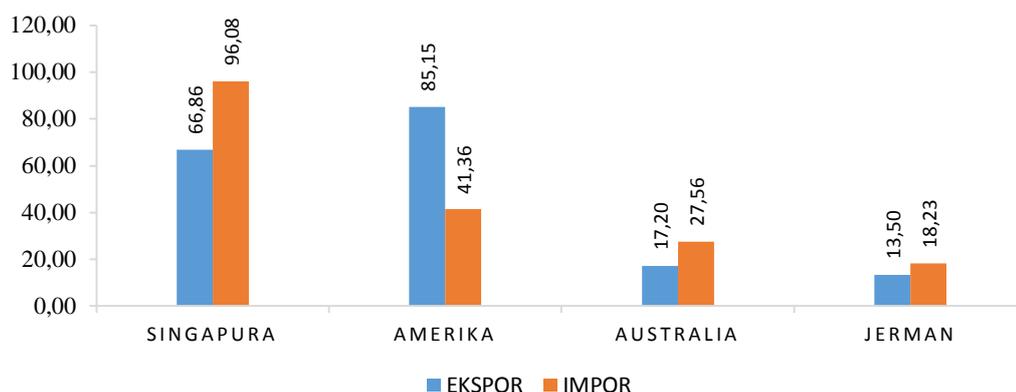
Negara Indonesia tentunya sudah mengenal istilah sistem perekonomian terbuka. Sistem ekonomi terbuka ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan kerja sama dibidang ekonomi dengan negara-negara lainnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Perekonomian terbuka ini ditandai dengan adanya kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan kerja sama dalam kegiatan ekonomi dimana suatu negara dapat melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan satu bahkan lebih negara-negara lainnya.

Adanya sistem perekonomian terbuka ini mendorong negara Indonesia untuk ikut serta dalam kegiatan perdagangan internasional. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya kerja sama baik secara internasional, regional, maupun secara bilateral oleh Indonesia. Kerja sama internasional yang diikuti oleh Indonesia yaitu menjadi anggota dari organisasi *World Trade Organization* (WTO) yang didirikan pada 1 Januari 1995 dan terdapat 164 anggota dimana negara anggota WTO tersebar di seluruh dunia dari Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika. Sedangkan dalam kerja sama regional, Indonesia tergabung dalam *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *Asian Productivity Organization* (APO).

Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia bukan hanya ditingkat regional dan internasional saja. Indonesia juga memiliki kerja sama bilateral atau hubungan

yang melibatkan dua pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama bilateral ini disebut juga sebagai mitra dagang Indonesia. Misalnya kerja sama antara Indonesia dengan Tiongkok, Indonesia dengan Singapura, Indonesia dengan Thailand, dan dengan negara-negara lainnya. Biasanya mitra dagang tersebut merupakan negara yang selalu dijadikan pasar ekspor maupun pasar impor oleh negara Indonesia.

Dibawah ini merupakan perkembangan ekspor dan impor yang dilakukan oleh negara Indonesia dengan empat mitra dagang Indonesia pada tahun 2014 – 2018:



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.1
Perkembangan Ekspor Impor Indonesia dengan Empat Mitra Dagang
Indonesia Tahun 2014 – 2018 (Milyar US\$)

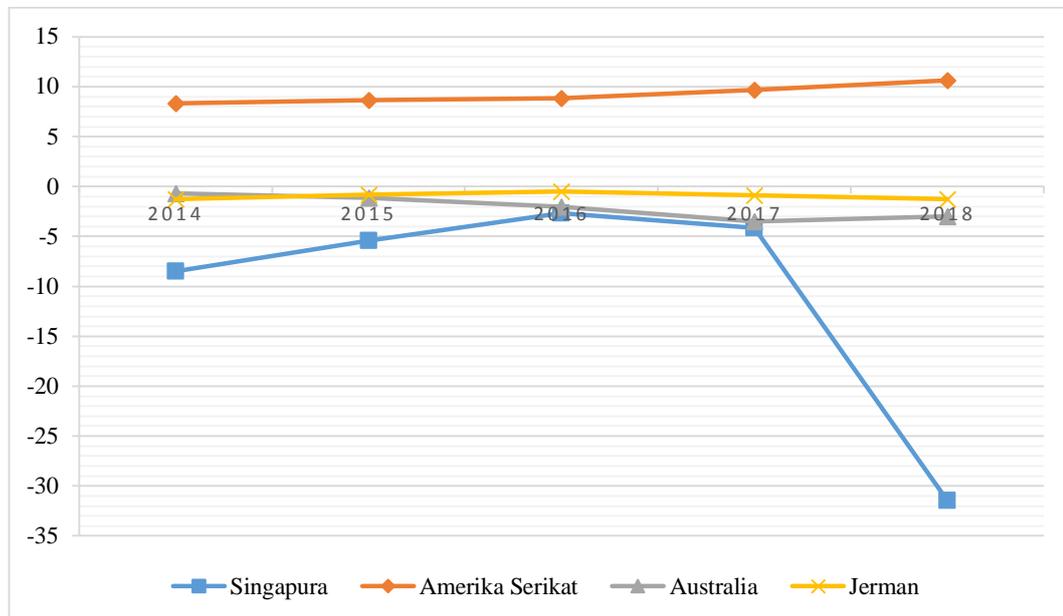
Menurut data BPS bahwa total ekspor Indonesia ke negara Singapura tahun 2014 – 2018 mencapai US\$ 66,86 Milyar, namun total impor dari Singapura ke Indonesia lebih besar dibandingkan ekspor yaitu sebesar US\$ 96,08 Milyar. Total ekspor dengan negara Australia pun lebih besar dibandingkan dengan total impornya, dimana total ekspor sebesar US\$ 17,20 M dan total impornya sebesar

US\$ 27,56 Milyar. Begitupun dengan negara Jerman yang total eksportnya lebih rendah dibandingkan dengan total impornya. Dimana ekspor ke negara Jerman sebesar US\$ 13,50 Milyar sedangkan impor dari negara Jerman sebesar US\$ 18,23. Sedangkan untuk negara Amerika Serikat diketahui bahwa total ekspor ke negara ini lebih tinggi dibandingkan dengan impornya. Total ekspor ke negara AS sebesar US\$ 85,15 Milyar dan total impornya sebesar US\$ 41,36 Milyar.

Kegiatan transaksi dalam perdagangan internasional ini kemudian dicatat dalam Neraca Pembayaran atau juga disebut *Balance Of Payment* (BOP). Menurut Hady (2001) mendefinisikan bahwa *Balance Of Payment* (BOP) adalah catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (*resident*) suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu. Salah satu komponen dari neraca pembayaran yaitu neraca perdagangan (*trade balance*) yang bertujuan untuk mencatat selisih antara transaksi ekspor dan transaksi impor.

Kondisi neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2018 mengalami defisit neraca perdagangan yang artinya bahwa ekspor lebih rendah dibandingkan impor. Defisit neraca perdagangan tahun 2018 menyentuh angka US\$ 8,57 M. Defisit dengan angka sebesar ini merupakan angka yang sangat besar sejak defisit pada tahun 2013 bahkan merupakan defisit yang paling besar pula sejak tahun 1975. Menurut BPS bahwa defisitnya neraca perdagangan diakibatkan karena melonjaknya nilai impor yang naik sebesar 20,15% sedangkan ekspor hanya naik

sebesar 6,65%. Di bawah ini merupakan gambar dari perkembangan neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang Indonesia tahun 2014 – 2018:



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.2

**Neraca Perdagangan Indonesia dengan Empat Mitra Dagang Indonesia
Tahun 2014 – 2018 (Milyar US\$)**

Defisit neraca perdagangan berdasarkan gambar di atas paling besar terjadi dengan mitra dagang Singapura pada tahun 2018 sebesar defisit US\$ 31,44 Milyar, angka ini menunjukkan bahwa defisit meningkat dibandingkan tahun 2017 yang defisit sebesar US\$ 4,16 M. Selain itu defisit juga terjadi dengan negara Australia, defisit dengan negara Australia pada tahun 2018 sebesar US\$ 3 Milyar lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang sebesar US\$ 3,48 Milyar. Selanjutnya defisit neraca perdagangan juga terjadi dengan negara Jerman tahun 2018 sebesar US\$ 1,26 Milyar lebih besar dibandingkan tahun 2017 sebesar US\$ 869 Juta. Sedangkan neraca perdagangan mengalami surplus dengan mitra dagang Amerika Serikat yang

pada tahun 2018 surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 10,65 Milyar lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar US\$ 9,67 Milyar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan perdagangan internasional atau ekspor impor di Indonesia yaitu nilai tukar. Mankiw (2007) berpendapat bahwa nilai tukar atau valuta asing atau juga disebut kurs ialah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Di bawah ini merupakan tabel perkembangan nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang dollar Singapura (S\$), dollar Amerika Serikat (US\$), dollar Australia (A\$), dan euro Jerman (EUR):

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Mata Uang Empat Mitra
Dagang Tahun 2014 - 2018

Tahun	Rp/S\$	Rp/US\$	Rp/A\$	Rp/EUR
2014	9.422	12.440	10.218	15.133
2015	9.751	13.795	10.064	15.070
2016	9.299	13.436	9.724	14.162
2017	10.134	13.548	10.557	16.174
2018	10.603	14.710	10.600	16.560

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

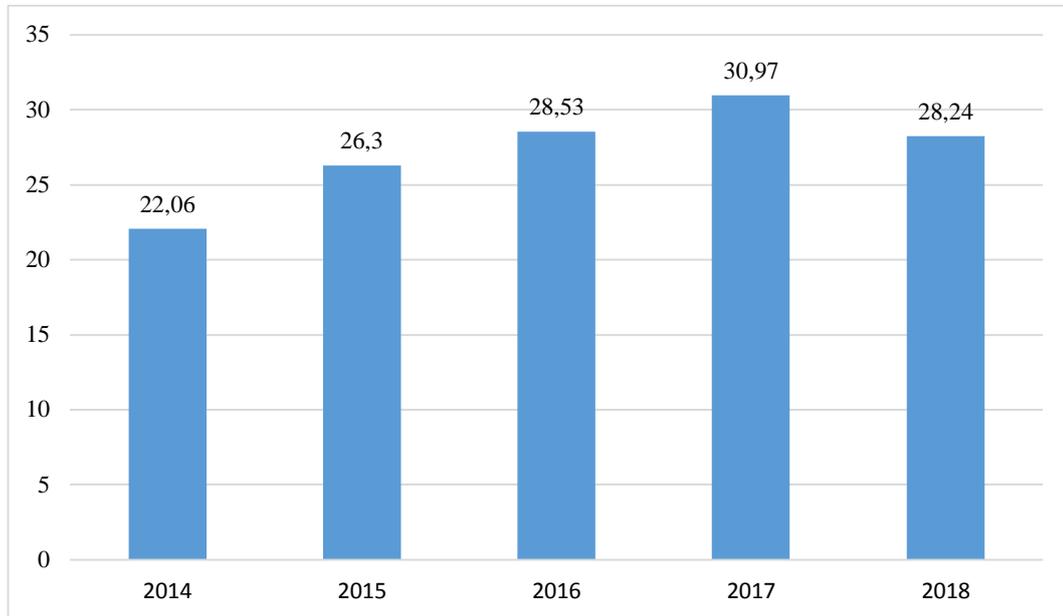
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2015 nilai tukar rupiah terdepresiasi dari tahun sebelumnya menjadi Rp 9.751/S\$ dan mengalami apresiasi pada tahun 2016 menjadi Rp 9.299/S\$. Selanjutnya kembali terdepresiasi hingga tahun 2018 menyentuh angka Rp 10.603/S\$. Selanjutnya nilai tukar rupiah dengan dollar AS juga mengalami depresiasi nilai tukar tahun 2015 menjadi Rp

13.795/US\$ dan terapresiasi tahun 2016 menjadi Rp 13.436/US\$. Lalu kembali terdepresiasi pada tahun 2017 hingga 2018 sampai menyentuh Rp 14.710/US\$. Selanjutnya nilai tukar dengan negara Australia justru terapresiasi pada tahun 2015 sampai 2016 hingga menyentuh Rp 9.724/A\$. Lalu nilai tukar rupiah terhadap mata uang ini kembali terdepresiasi pada tahun 2017 sampai 2018 hingga mencapai Rp 10.600/A\$. Begitupun dengan negara Jerman dimana nilai tukar dengan negara ini terapresiasi pada tahun 2015 sampai 2016 hingga menyentuh Rp 14.162/EUR. Namun tahun 2017 sampai 2018 rupiah mulai terdepresiasi terhadap mata uang euro Jerman hingga menyentuh Rp 16.560/EUR.

Terjadinya fluktuasi nilai tukar akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Depresiasi nilai tukar akan mengakibatkan meningkatnya ekspor dikarenakan ekspor dianggap lebih murah dibandingkan dengan barang yang ada di negara pengimpor, namun nilai impor menjadi menurun karena barang impor bagi pengeskor menjadi mahal. Hal ini mengakibatkan neraca perdagangan menjadi surplus karena terdepresiasinya nilai tukar mata uang domestik (rupiah) terhadap nilai tukar mata uang asing tersebut.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia yaitu *foreign direct investment* (FDI) atau investasi asing langsung di Indonesia. Investasi asing langsung merupakan suatu penanaman modal ke sebuah perusahaan dalam jangka panjang di suatu negara asing. Investasi ini juga merupakan sebuah ciri adanya sistem ekonomi yang mengglobal. Menurut Purnomo dan Ambarsari (2006) investasi asing langsung melibatkan pihak investor dalam operasional perusahaan secara langsung yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, sehingga

tujuan perusahaan tidak akan lepas dari pihak investor asing. Di bawah ini merupakan perkembangan investasi asing langsung di Indonesia selama lima tahun:



Sumber: Kata Data (2019)

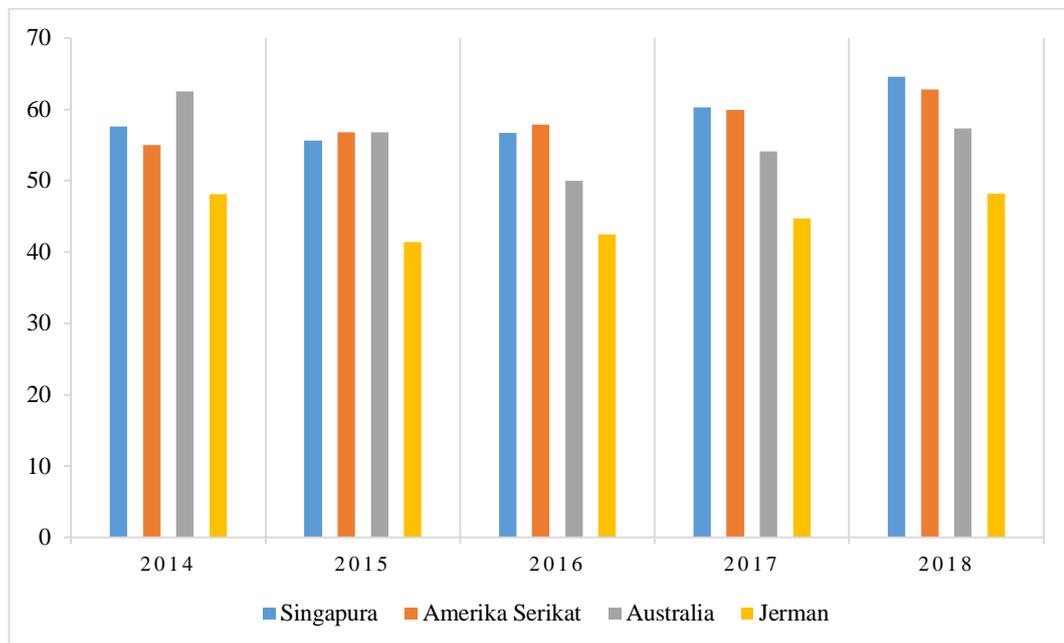
Gambar 1.3

Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2014 – 2018 (Milyar US\$)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa investasi asing langsung di Indonesia tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai US\$ 30,97 Milyar . Namun pada tahun 2018 investasi asing langsung di Indonesia mengalami penurunan sebesar 8,81% menjadi US\$ 28,24 Milyar. Investasi asing langsung merupakan hal penting bagi aktifitas perekonomian Indonesia, karena akan membantu suatu perusahaan dalam meningkatkan tingkat produksinya dan membantu produk yang dikeluarkan dipasarkan secara luas. Sehingga apabila produk yang dikeluarkan ke pasaran luas apalagi hingga ekspor

tinggi, maka akan membantu neraca perdagangan Indonesia menjadi surplus. Hasil penelitian Kennedy (2013) mengenai neraca perdagangan di Kenya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu FDI. Menurut Kennedy (2013) bahwa ketika aliran investasi asing langsung negara meningkat maka akan memotivasi para perusahaan untuk dapat meningkatkan produksinya sehingga akan lebih banyak barang untuk di ekspor dan membantu posisi neraca perdagangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita atau dalam istilah internasionalnya *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita yang diterima oleh negara-negara mitra dagang Indonesia. Menurut Samuelson, bahwa PDB merupakan jumlah total *output* yang dikeluarkan atau dihasilkan pada suatu batas wilayah sebuah negara dalam satu tahun yang berfungsi untuk mengukur nilai sebuah jasa dan barang yang diproduksi oleh sebuah negara tanpa membedakan status kewarganegaraan dalam satu periode negara tersebut. Dibawah ini merupakan perkembangan produk domestik bruto dari empat mitra dagang Indonesia:



Sumber: *World Bank* (2019)

Gambar 1.4

Perkembangan Produk Domestik Bruto Per Kapita di Empat Mitra Dagang Indonesia Tahun 2014 – 2018 (Juta US\$)

Berdasarkan data diatas bahwa PDB tiap negara tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2014 PDB yang besar di dapatkan oleh negara Australia sebesar US\$ 62,52 Juta, namun mengalami penurunan hingga tahun 2016 mencapai US\$ 50,02 Juta dan kembali naik hingga tahun 2018 menjadi US\$ 57,31 Juta. Selanjutnya negara Singapura tahun 2014 mencapai US\$ 57,56 Juta dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi US\$ 55,65 Juta lalu kembali meningkat hingga tahun 2018 mencapai US\$ 64,58 Juta. Negara Amerika Serikat PDB pada tahun 2014 sebesar US\$ 55,03 Juta dan meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2018 mencapai US\$ 62,8 Juta. Sedangkan PDB negara Jerman merupakan yang paling kecil diantara empat mitra dagang di atas, dimana tahun

2014 PDB negara ini sebesar US\$ 48,14 Juta dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi US\$ 41,4 Juta lalu kembali meningkat hingga tahun 2018 mencapai US\$ 48,2 Juta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan di ASEAN dan mitra dagang utama bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu PDB luar negeri bahwa menurut penelitiannya PDB per kapita menunjukkan kemampuan agregatnya dalam memproduksi, sehingga semakin besar PDB mitra dagang akan meningkatkan kemampuan dalam memproduksi dan jasa yang selanjutnya akan meningkatkan kapasitas ekspornya. Namun disisi lain akan meningkatkan impor Indonesia juga yang nantinya akan melemahkan kinerja ekspor Indonesia dan memperburuk neraca perdagangan.

Berdasarkan kajian empiris juga beberapa alasan konseptual maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah neraca perdagangan Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN EMPAT MITRA DAGANG TAHUN 2004 - 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang telah disusun dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, investasi asing langsung secara parsial terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang tahun 2004 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, investasi asing langsung secara bersama-sama terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang tahun 2004 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai identifikasi masalah yang telah disusun oleh peneliti maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui:

1. Pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, investasi asing langsung secara parsial terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang tahun 2004 – 2018.
2. Pengaruh nilai tukar, produk domestik bruto, investasi asing langsung secara bersama-sama terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang tahun 2004 – 2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi peneliti, bagi mahasiswa, bagi pemerintah dan pihak lainnya. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai adanya wujud dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama duduk di

bangku perkuliahan juga sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dan dapat memberikan ilmu baru bagi peneliti.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan atau bahkan ide sehingga dapat memperkaya penelitian yang sejenis yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan berguna bagi pemerintah atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia sehingga kedepannya pemerintah dapat mengatasi permasalahan defisit di neraca perdagangan atau bahkan meningkatkan nilai surplus di neraca perdagangan.

4. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sebagai bahan penelitian ini secara sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan Kata Data serta jurnal-jurnal yang didapat dari internet.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2019 yang diawali dengan pengajuan judul kepada pihak prodi Ekonomi Pembangunan. Berikut matriks jadwal penelitian :

Tabel 1.2
Matriks Jadwal Pelaksanaa Penelitian

Keterangan	Bulan																							
	Septemb er				Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari				Februa ri			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																						
Pengumpulan Data Pendahuluan																								
Penyusunan Usulan Penelitian		■	■	■	■	■	■	■																
Bimbingan Usulan Penelitian		■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Usulan Penelitian									■	■														
Revisi Usulan Penelitian											■	■												
Pengumpulan Data		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Pengolahan Data & Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																	■	■						